

**PEMBERDAYAAN EKONOMI PRODUKTIF
MELALUI PENGOLAHAN SAMPAH RUMAH TANGGA
(Studi di Dusun Sukunan Banyuraden Sleman Yogyakarta)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos. I)**

**OLEH :
NURUL BADRIYAH
NIM :05230020**

**PEMBIMBING:
DRS. MOH. ABU SUHUD, M.Pd.**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

Drs. MOH. ABU SUHUD, M. Pd

Dosen Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri (UIN)

Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari
Nurul Badriyah

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri (UIN)
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap Skripsi saudara:

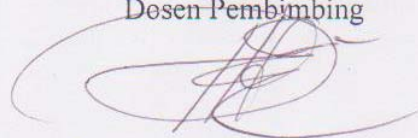
Nama : Nurul Badriyah
NIM : 05230020
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Judul : Pemberdayaan Ekonomi Produktif Masyarakat Melalui Pengolahan Sampah Rumah Tangga (Studi di Sukunan Banyuraden Sleman Yogyakarta)

Maka selaku dosen pembimbing menyatakan bahwa skripsi ini telah memenuhi syarat untuk mengikuti sidang munaqosyah. Harapan kami semoga skripsi ini segera diajukan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Juli 2009

Dosen Pembimbing



Drs. Moh. Abu suhud, M. Pd
NIP.19610410 199001 1001



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1061/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PEMBERDAYAAN EKONOMI PRODUKTIF
MELALUI PENGOLAHAN SAMPAH RUMAH TANGGA
(Studi di Dusun Sukunan Banyuraden Sleman Yogyakarta)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nurul Badriyah
NIM : 05230020
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 29 Juli 2009
Nilai Munaqasyah : A/B

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing

Drs Moh. Abu Suhud, M.Pd.
NIP. 19610410 199001 1 001

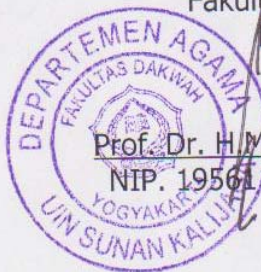
Penguji I

Drs. Mokh. Nazili, M.Pd.
NIP. 19630210 199103 1 002

Penguji II

Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
NIP. 19810428 200312 1 003

Yogyakarta, 10 Agustus 2009
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah
DEKAN



Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 19561123 198503 1 002

MOTTO

خير الناس أنفعهم للناس

“Sebaik-baiknya manusia adalah mereka yang bermanfaat bagi orang lain”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini aku persembahkan untuk :

Bapak dan Ibuku, kalian telah mengajarku semangat hidup

Mbak Mus, Adik-adikku Ela, Azizah, Kholis, dan Ilul

bersama kalian aku mengukir hidup

“Den_Bagoesku”

And you're my inspiration, I really mean it

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis haturkan ke Hadirat Allah SWT, yang telah menganugraahkan nikmat Islam dan iman. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, Rasul pembawa misi pembebasan dari pemujaan terhadap berhala, Rasul dengan misi suci untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Semoga kesejahteraan senantiasa menyelimuti keluarga dan sahabat Nabi beserta seluruh umat islam. Dengan mengharapkan pertolongan, karunia dan hidayahNya, alhamdulillah setelah melalui proses yang panjang, akhirnya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul skripsi “ Pemberdayaan Ekonomi Produktif melalui Pengolahan Sampah Rumah Tangga Studi di Dusun Sukunan Banyuraden Sleman Yogyakarta.” Penulis menyadari, penulisan skripsi ini tentunya tidak bisa terlepas dari kelemahan dan kekurangan serta menjadi pekerjaan yang cukup berat bagi penulis yang jauh dari kesempurnaan intelektual. Namun, berkat pertolongan Allah SWT dengan bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. DR. HM.Bahri Ghazali, MA Dekan fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Drs. Aziz Muslim, M. Pd. selaku ketua jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd selaku pembimbing yang dengan sabar bersedia membimbing kesulitan penulis dan memberikan arahan di tengah kesibukan waktunya sebagai dosen di fakultas dakwah.
4. Bapak dan ibu dosen serta Civitas Akademika fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penulis sampaikan terima kasih atas semua pengetahuan yang telah diberikan.
5. Pengurus Paguyuban Sukunan Bersemi serta jajaran pengurus yang lainnya yang telah meluangkan waktunya dan kesediaannya untuk penelitian skripsi ini.
6. Rasa hormat dan pengabdian penulis haturkan kepada Bapak dan Ibu tercinta yang selalu berdoa dan berjuang dengan tak berujung lelah demi kesuksesan penulis. Semoga Allah selalu meridhoi kita.
7. Kakak dan adik-adikku tercinta yang selalu mendukung dan mendo'akan. Terima kasih tuk warna yang telah kalian lukiskan dalam buku kehidupan-ku.
8. Bapak KH. Asyhari Marzuki (Alm) dan ibu nyai Hj. Barokah Nawawi pengasuh PP. Nurul Ummah Kotagede yang sudah mendidik penulis akan makna sebuah konsistensi.

9. Konco-konco “Kos Asri Silver” terima kasih kalian telah memberi warna baru dalam hidupku serta membantuku dalam mendewasakan akal dan pikiranku
10. Teman-temanku se-Almamater yang dengan sabar menemani dan memberikan segalanya kepada penulis dalam rangka selesainya penulisan skripsi ini, tidak cukup penulis sampaikan terima kasih atas semuanya, penulis doakan semoga sukses.
11. KKN UIN Sunan Kalijaga angkatan 64 khususnya kelompok dusun Candisari (bang Jek, S-rahmat, bang Pi’i, mbak Ria, nyak Ncit, mbak Dewi, Farhan, & FieRza) makasih atas kebersamaannya, semoga kalian menjadi yang bermanfaat di bumi Allah. Amien...

Sungguh mahal dukungan yang telah mereka berikan dan tiada nilai yang pantas untuk diberikan. Semoga mereka semua akan selalu mendapatkan Rahmat dan Hidayah dari Allah SWT. Amien

Yogyakarta 12 Juli 2009

Penyusun

Nurul Badriyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Tinjauan Pustaka	10
G. Kerangka Teoritik	12
H. Metode Penelitian.....	30
I. Sistematika Pembahasan.....	37

BAB II GAMBARAN UMUM DUSUN SUKUNAN BANYURADEN SLEMAN YOGYAKARTA

A. Letak dan Luas Wilayah.....	39
B. Topografi dan Keadaan Tanah.....	40
C. Kondisi Sosial Ekonomi.....	41
D. Pendidikan Masyarakat Sukunan	43
E. Kondisi Keagamaan dan Adat Istiadat	45
F. Sejarah Berdirinya Paguyuban Sukunan Bersemi.....	45
1. Tujuan Paguyuban Sukunan Bersemi	50
2. Visi-Misi Paguyuban Sukunan Bersemi	50
3. Struktur Organisasi Paguyuban Sukunan Bersemi	52
4. Program paguyuban Sukunan Bersemi	53
5. Kondisi Paguyuban sukunan Bersemi.....	57

BAB III PROSES PEMBERDAYAAN EKONOMI PRODUKTIF MELALUI PENGOLAHAN SAMPAH RUMAH TANGGA

A. Permasalahan sampah di Dusun Sukunan.....	62
B. Proses Pengolahan Sampah Rumah Tangga	63
C. Nilai Ekonomis Pengolahan Sampah Rumah Tangga	70
1. Masyarakat	72
2. Pemerintah	74
3. Lingkungan	75

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran-saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA	81
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

Abstraksi

Pemberdayaan Ekonomi Produktif melalui Pengolahan Sampah Rumah Tangga Studi di Dusun Sukunan Banyuraden Sleman Yogyakarta

Sejauh ini tingkat kesejahteraan bangsa Indonesia masih sangat rendah. Berbagai macam kebijakan sebagai upaya penanggulangan pengentasan kemiskinan yang dilakukan pemerintah sejauh ini masih belum menunjukkan perbaikan yang signifikan, walaupun peresiden Susilo Bambang Yudoyono dalam laporan pertanggungjawabannya didepan Dewan Perwakilan Daerah (DPD) mengatakan bahwa angka kemiskinan sudah mulai menurun akan tetapi kenyataannya seringkali kita lihat melalui media di berbagai daerah masih banyak rakyat Indonesia yang belum mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kenyataan tersebut dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia seakan akan sudah menjadi persoalan yang tak terselesaikan, dalam beberapa dekade dan kepemimpinan kemiskinan masih saja tetap menjadi masalah bangsa.

Sementara masyarakat sendiri dalam menyikapi masalah tersebut melakukan upaya upaya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidupnya, salah satunya seperti yang dilakukan masyarakat Sukunan Sleman Yogyakarta yang memanfaatkan sampah sebagai bahan kerajinan dan pupuk organik. Sampah yang awalnya dianggap sebagai bahan yang kotor dan tidak bermanfaat tetapi bagi masyarakat Sukunan menjadi bahan yang sangat produktif dan bisa menghasilkan barang yang mempunyai nilai. Pengelolaan sampah sebenarnya di beberapa Negara maju sudah dilakukan seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dengan meakukan penelitian penelitian tentang hal tersebut. Pengelolahan sampah dilakukan dengan cara pemisahan antara sampah organik dengan sampah yang non organik. Sampah non organik menjadi berbagai macam kerajinan kerajinan atau soffenir seperti tas, dompet dan lainnya. sementara sampah organik di dimanfaatkan menjadi pupuk organik. Hal itu dilakukan oleh masyarakat Sukunan sebagai upaya untuk mengembangkan diri dalam rangka meujudkan kemandirian dalam bidang ekonomi dan terciptanya kesejahteraan hidup.

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk Menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan serta memperjelas maksud judul skripsi ini, perlu kiranya penyusun mengemukakan penegasan istilah-istilah yang digunakan dalam judul di atas berikut ini.

1. Pemberdayaan

Secara etimologi pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta upaya untuk mengembangkannya.¹

Sedangkan secara terminologi pemberdayaan adalah sebuah upaya yang memberi dorongan kepada masyarakat untuk mengembangkan potensi yang telah ada dalam meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan hidup.²

Jadi pemberdayaan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sebagai sebuah upaya untuk memberi dan menumbuhkan kemampuan atau jalan kepada masyarakat agar bisa hidup secara mandiri serta mempunyai skill untuk mengembangkan potensi masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada.

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1993)

² Hardono Hadi, *Kepemimpinan Religius Transformatif* (Jogjakarta :SATUNAMA 2007), hlm. 160

2. Ekonomi Produktif

Ekonomi adalah segala usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya guna mencapai kemakmuran hidupnya.³ Produktif artinya menghasilkan, atau mampu memproduksi dan dilakukan secara kolektif.⁴ Jadi ekonomi produktif adalah segala usaha manusia yang dikembangkan guna mencukupi kebutuhan hidupnya dan menghasilkan serta mampu memproduksi (*produktif*).

3. Sampah Rumah Tangga

Sampah rumah tangga yang dimaksud di sini adalah sampah yang berasal dari rumah tangga berupa sisa-sisa makanan, sayuran, bungkus aneka sabun, shampoo, logam, seng, karet, stereofom dan lain sebagainya. Sampah tersebut secara umum diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu sampah organik dan sampah anorganik.

4. Dusun Sukunan Banyuraden Sleman Yogyakarta

Dusun Sukunan merupakan salah satu Dusun yang masyarakatnya dapat mengolah sampah rumah tangga menjadi berbagai macam kerajinan sehingga mempunyai nilai ekonomis, tanpa tergantung pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang disediakan pemerintah, dan dapat menjadikan lingkungan sehat, bersih dan asri. Dalam pengelolaan sampah di Dusun ini dibentuk kelompok "Paguyuban Sukunan Bersemi".Letak

³ Pius A Partanto dan M.Dahlan AL Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, 1994).

⁴ Pius A Partanto, (Surabaya : Arkola, 1994).

dari Dusun Sukunan adalah di Kampung Sukunan di Desa Banyuraden, Kecamatan Gamping, Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dari paparan di atas, maka yang dimaksud dari judul skripsi ini *“Perberdayaan Ekonomi Produktif Melalui Pengolahan Sampah Rumah Tangga di Dusun Sukunan Banyuraden Sleman Yogyakarta”* adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan mengupayakan pengembangan ekonomi produktif melalui proses pengolahan sampah organik dan anorganik (*sampah rumah tangga*) sebagai langkah menciptakan lingkungan yang sehat serta mewujudkan kesejahteraan hidup masyarakat di Dusun Sukunan Banyuraden Sleman Yogyakarta.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Sampah berpotensi menciptakan masalah kesehatan lingkungan dan bau yang tak sedap karena menjadi tempat strategis perkembangbiakan seperti tikus, lalat, jamur, bakteri, virus, dan hewan patogen lainnya. Dampak pengolahan sampah yang buruk juga menimbulkan pencemaran terhadap air, tanah, dan udara. Sehingga banyak penyakit yang ditularkan secara tidak langsung dari tempat pembuangan sampah, salah satunya diare.

Semakin maju dan kompleksnya kebudayaan manusia menyebabkan semakin beragamnya jenis dan komposisi sampah. Semakin bertambahnya volume sampah berarti akan menambah lahan untuk tempat pembuangan akhir dan mengurangi lahan pemukiman maupun lahan produktif (pertanian, peternakan, ataupun industri).

Menurut Slamet, J.S, dalam bukunya “*Kesehatan Lingkungan*”⁵, sampah didefinisikan sebagai segala sesuatu yang tidak lagi dikehendaki dan bersifat padat. Sampah yang dimaksud di sini ada yang mudah terurai secara alami (*degradable*) dan ada yang tidak dapat terurai (*undegradable*) atau “Sampah Rumah Tangga.” Sampah yang mudah terurai terutama terdiri dari zat-zat organik seperti sisa sayuran, sisa daging, dedaunan dan lain-lain, sedangkan sampah yang tidak dapat terurai dapat berupa plastik, karet, logam, kertas, kaca, bahan-bahan bangunan bekas, dan lain-lain.

Sementara itu, pengolahan sampah oleh masyarakat hanya dilakukan sebagai sesuatu yang bersifat rutin, yaitu dengan cara memindahkan, membuang, dan memusnahkan sampah. Pada akhirnya, hal ini berdampak pada semakin langkanya tempat untuk membuang sampah dan produksi sampah yang semakin banyak mencapai ribuan m³/hari, dan menyebabkan merebaknya TPA/TPS ilegal di berbagai tempat.

Di Indonesia pengolahan sampah mulai banyak dilakukan oleh sekian kelompok masyarakat yang peduli terhadap lingkungan, salah satunya adalah Kelompok Paguyuban Sukunan Bersemi. Pengolahan sampah tersebut dilakukan dengan cara memisahkan antara sampah organik dengan sampah anorganik. Hal itu dilakukan oleh masyarakat selain menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih juga sebagai upaya untuk mengembangkan diri dalam rangka mewujudkan kemandirian dalam bidang ekonomi dan terciptanya kesejahteraan hidup.

⁵ . Slamet, J.S, *Kesehatan Lingkungan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004).

Pengolahan akhir sampah sampai saat ini dilakukan di TPSA dengan berbagai metode seperti *sanitary landfill*, *insinerasi*, dan *open dumping*.⁶ Selama ini pemerintah yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan sampah. Akan tetapi munculnya permasalahan lingkungan seperti tragedi longsornya gunung sampah di Leuwigajah Cimahi Jawa Barat pada 21 Februari lalu, hingga menewaskan ratusan orang, hal ini membuktikan bahwa Pemerintah mulai kewalahan memikul tanggung jawab tersebut.⁷ Oleh karena itu, dibutuhkan keterlibatan sekian komponen masyarakat dalam mengatasi problem sampah yang semakin tak teratasi.

Kegiatan pengolahan sampah di Sukunan bermula dari protes para petani yang sawahnya tertimbun sampah. Pada tahun 2000, seorang pendatang dari kota bernama Iswanto mulai mengadakan eksperimen dengan memanfaatkan sampah sebagai bahan kerajinan dan pupuk organik.⁸ Menurut Iswanto, dalam sistem pengelolaan sampah produktif, masyarakat sebagai sumber penghasil sampah terbanyak diharapkan dapat ikut berperan serta dalam proses penanggulangan sampah atau dikenal dengan istilah Swakelola.⁹

⁶ Tiwow, C., Danang W., Darjamuni, Edison H. Edwi M., Edy, Nurhasanah, "Pengelolaan Sampah Terpadu sebagai Salah Satu Upaya Mengatasi Problem Sampah di Perkotaan," *Makalah Pengantar Falsafah Sains*. Program Pasca Sarjana/S3. Institut Pertanian Bogor.

⁷ Yuyuk Sugarman, *Warga Sukunan "Menyulap" Sampah Menjadi Rupiah*

⁸ Iswanto, *Sistem Pengelolaan Sampah Produktif berbasis Masyarakat Ala Sukunan*, Departemen Kesehatan RI. Politeknik Kesehatan Yogyakarta. Jurusan Kesehatan Lingkungan, 2005.

⁹ Swakelola adalah sebuah sistem pemberdayaan yang melibatkan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah. Lihat, Iswanto, *Sistem Pengelolaan sampah Produktif Berbasis Masyarakat ala Sukunan*. (Departemen Kesehatan RI. Politeknik Kesehatan Yogyakarta. Jurusan Kesehatan Lingkungan, 2005).

Dalam sistem Swakelola Sukunan, masyarakat setempat terlibat dalam proses pengolahan sampah secara mandiri dan dapat menjadi solusi penanganan permasalahan sampah serta mengambil manfaat dari pengolahan sampah tersebut. Sistem ini sangat efektif karena mengatasi sampah sejak dari sumbernya. Apabila sistem ini dilakukan oleh seluruh masyarakat Indonesia, dapat dipastikan permasalahan sampah akan teratasi dengan baik. Sehingga sampah yang akan dibuang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) dapat diminimalisir.

Swakelola sampah tersebut juga membuahkan peluang-peluang usaha bagi kelompok Paguyuban Sukunan. Selain itu, masyarakat juga bisa menghemat biaya dengan tidak mengeluarkan uang retribusi sampah. Sementara penghasilan dari hasil penjualan kerajinan dan kompos tersebut, selain dibagi hasil dan melengkapi kebutuhan pengolahan juga sebagai tambahan pendapatan kas kampung. Meski selama ini pemasaran barang-barang kerajinan hasil dari unit-unit kerajinan masih pasif (kepada pengunjung dan menerima order), namun penghasilannya telah mampu menunjang operasional.

Paguyuban Sukunan Bersemi dalam menjalankan sekian programnya membentuk beberapa unit, antara lain; Unit Pelatihan, Unit Kompos, Unit Bengkel, Unit kerajinan kain perca, Unit Diklat, serta Unit kerajinan daur ulang plastik. Sementara hasil dari kerajinan keseluruhan unit dikumpulkan menjadi satu di tempat sekretariat dan dikelola oleh Paguyuban.

Unit kerajinan menjadi unit yang paling banyak menyumbangkan pendapatan kas Kampung (PKK) serta unit yang pertama mandiri, karena 70%

saja sudah masuk ke pengrajin sehingga biaya pengadaan material sudah tertutupi. Secara hitungan kotor kurang lebih dari Rp 180 juta lebih (dihitung sejak 2005). Dengan rata-rata penjualan perbulan sekitar Rp 3 juta. Sedangkan untuk penjualan kompos sekitar Rp 600 – 800 ribu per bulan.¹⁰

Sementara kapasitas sampah yang dihasilkan dan dikelola secara mandiri oleh Paguyuban Sukunan dalam sebulan rata-rata sebanyak 12 meter kubik, yang berupa logam dan kaca. Dalam sekali penjualan Rp 300-500 ribu, dikurangi untuk membayar petugas pengangkut dan pengumpul Rp 150 ribu. Pendapatan tidak terlalu besar, tapi yang terpenting masyarakat tidak perlu membayar pengelolaan sampah ini. Jika di tempat lain, dalam satu bulannya dipungut dana sampah Rp 3.000 sampai Rp 10.000 perbulan, maka masyarakat kampung Sukunan bisa menghemat Rp 7.560.000 setiap tahunnya.

Dari sinilah ekonomi produktif oleh kelompok Paguyuban Sukunan Bersemi dihasilkan guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan kampung. Omzetnya untuk ukuran kampung sudah lumayan. Juga bisa menambah pendapatan anggota kelompok perajin. Dengan program ini warga bisa melakukan penghematan dana sampah serta mendapatkan tambahan penghasilan. Dan hal tersebut sangat sesuai dengan visi Paguyuban Sukunan yaitu terwujudnya masyarakat dan lingkungan yang sehat dan produktif melalui pemberdayaan masyarakat untuk memanfaatkan lingkungan.¹¹

¹⁰ Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) Unit-unit Paguyuban Sukunan Bersemi dari tahun 2005.

¹¹ AD/ART Paguyuban Sukunan Bersemi.

Keberhasilan kampung Sukunan mengelola sampah secara mandiri dan produktif seperti sekarang, tidak serta-merta bisa berjalan dengan lancar. Perlu perjuangan ulet dari para perintisnya. Pada waktu awal menyampaikan gagasan kepada tokoh-tokoh masyarakat beberapa tahun lalu, tak luput juga dari tanggapan pesimistis dari sebagian masyarakat.

Bahkan, setelah berjalan di tahun kelima saat ini, ternyata belum 100% warga masyarakat Sukunan menerimanya (meskipun sebagian besar warga telah melaksanakannya). Hal tersebut menandakan bahwa untuk mengubah perilaku, membentuk kebiasaan, perlu komitmen bersama. Perlu monitoring, dan motivasi. Masih perlu perjalanan panjang, karena peraturan seperti itu dari pemerintah belum ada, dan hanya merupakan suatu sistem yang diciptakan sendiri oleh masyarakat, dengan aturan-aturan yang tidak sampai melibatkan sanksi-sanksi.

Keberadaan masyarakat Sukunan Banyuraden Sleman Yogyakarta juga menjadi langkah kongkrit dalam menyelesaikan problem lingkungan serta sebagai upaya produktif dalam menjawab problem hidup secara ekonomis. Pada awalnya memang pengolahan sampah yang dilakukan masyarakat Sukunan hanya sekedar membuat lingkungan menjadi bersih, sehat, dan indah. Tetapi dengan banyaknya pengunjung yang datang ke Dusun Sukunan, sampah-sampah yang telah menjadi berbagai macam kerajinan, pupuk kompos banyak diminati oleh orang, serta banyak dari mereka yang ingin belajar mengolah sampah, dan secara otomatis respon masyarakat tersebut memberikan dampak positif terhadap kondisi pendapatan masyarakat Sukunan.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut; *Bagaimana Proses Pemberdayaan Ekonomi Produktif Masyarakat Melalui Pengolahan Sampah Rumah Tangga Oleh Paguyuban Sukunan Bersemi di Dusun Sukunan Banyuraden Sleman Yogyakarta?*

D. TUJUAN PENELITIAN

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan pelaksanaan pemberdayaan ekonomi produktif melalui pengolahan sampah rumah tangga oleh kelompok Paguyuban Sukunan Bersemi di Dusun Sukunan Banyuraden Sleman Yogyakarta.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Secara Teori

- a. Penulisan skripsi diharapkan dapat menambah dan memperkaya hasanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pemberdayaan masyarakat.
- b. Sebagai pengembangan studi ilmu tentang pengembangan masyarakat di Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

2. Secara Praktis

- a. Menjadi bahan evaluasi bagi organisasi atau lembaga yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat, khususnya pemberdayaan ekonomi produktif.

- b. Dapat menambah wawasan pengetahuan dan sebagai sumbangan informasi bagi yang berminat mengadakan penelitian yang lebih jauh tentang pemberdayaan masyarakat khususnya ekonomi produktif.

F. TINJAUAN PUSTAKA

Sejauh pengetahuan dan pengamatan penyusun, belum ada kajian akademik yang secara khusus mengkaji mengenai pemberdayaan ekonomi produktif melalui pengolahan sampah rumah tangga di Dusun Sukunan Banyuraden Sleman Yogyakarta. Namun demikian, penyusun banyak menemukan beberapa penelitian yang memfokuskan diri pada pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh beberapa peneliti-peneliti sebelumnya, baik dalam bentuk buku, jurnal, maupun karya tulis ilmiah lainnya.

Tetapi dalam penelitian yang dilakukan penyusun berbeda dalam obyeknya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh saudara Anton mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2008 dengan judul skripsinya” *Pemberdayaan Kelompok Ekonomi Produktif ‘Sidodadi’ oleh Karang Taruna ‘Bangun’ di Dusun Tambalan Desa Srimartani Bantul Yogyakarta* “.

Dalam penelitian ini saudara Anton ingin mengetahui bagaimana Pemberdayaan Kelompok Ekonomi Produktif “Sidodadi” oleh Karang Taruna “Bangun” di Dusun Tambalan Desa Srimartani Bantul Yogyakarta.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh saudari Ririn Riana mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta dengan judul skripsi “*Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sebagai potensi dalam pengembangan ekonomi masyarakat Dusun Ngablak RT. 05 Sitimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta*”. Di sini penulis menjelaskan tentang pemanfaatan sampah di TPA sebagai sarana pengembangan ekonomi masyarakat Dusun Ngablak RT. 05 Sitimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta.¹²

Kemudian skripsi dari saudara Arwan Susilo mahasiswa fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “*Pemberdayaan ekonomi kelompok ternak sapi Andini Seto di Dusun Ngaliyan, Pulutan, Wonosari Gunung Kidul*.” Saudara Arwan Susilo ingin mengungkapkan tentang pembinaan yang dilakukan oleh kelompok ternak sapi Andini Seto terhadap anggota dalam hal pemeliharaan ternak serta pemberian pinjaman modal yang dilakukan oleh kelompok ternak sapi Andini Seto kepada anggotanya.¹³

Dari beberapa pembahasan di atas mengenai penelitian sebelumnya yang penulis temukan jelas sekali perbedaannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan, walaupun sama-sama berbicara mengenai pemberdayaan, namun secara lokasi dan objek bahasan jauh sangat berbeda, penulis dalam penelitian ini akan mengkaji bagaimana Pemberdayaan Ekonomi Produktif Masyarakat melalui Pengolahan Sampah Rumah Tangga di Dusun Sukunan Banyuraden Sleman Yogyakarta serta bagaimana hasil Pemberdayaan Ekonomi Produktif di Dusun Sukunan Banyuraden tersebut.

¹² Ririn Riana, *Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sebagai potensi dalam pengembangan ekonomi masyarakat Dusun Ngablak RT. 05 Sitimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta 2006*, skripsi tidak diterbitkan. hlm. 7.

¹³ Arwan Susilo, *Pemberdayaan ekonomi kelompok ternak sapi Andini Seto di Dusun Ngaliyan, Pulutan, Wonosari Gunung Kidul 2007*, skripsi tidak diterbitkan. Hlm. 9.

G. KERANGKA TEORITIK

Kerangka teori ini adalah sebagai jawaban akademis dari rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas.

1. Tinjauan Tentang Pemberdayaan

a. Pengertian tentang pemberdayaan

Pemberdayaan adalah merupakan upaya untuk membangun daya, kekuatan dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan menurut pengertian dari ginandjar kartasasmita dalam bukunya *Pengembangan Untuk Rakyat*.¹⁴

Menurut Esrom Aritonang dkk, dalam buku *Pendampingan Komunitas Pedesaan*. Pemberdayaan dalam mengembangkan kekuatan atau kemampuan potensi, sumber daya masyarakat agar mampu membela dirinya. Dalam hal ini yang paling penting dalam memahami hak-hak dan tanggung jawabnya secara politik, ekonomi dan budaya sehingga sanggup membela dirinya dan menentang ketidakadilan yang terjadi padanya.¹⁵

Sedangkan kalau dilihat dalam buku *Pedoman Pemberdayaan Karang Taruna* oleh Direktorat Karang Taruna Deputi Bidang Peningkatan Kesejahteraan Sosial, memberi pengertian bahwa pemberdayaan merupakan proses membangun dan meningkatkan sumber daya dan potensi yang dimiliki

¹⁴ Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat* (memadukan pertumbuhan dan pemerataan), (Jakarta : PT. Casindo, 1996) hlm.45.

¹⁵ Esrom Aritonang dkk, *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, (Jakarta: Sekretariat Bina Desa / INDHRA,2001), hlm.8.

untuk melakukan tindakan tertentu.¹⁶ Istilah pemberdayaan dalam wacana pengembangan masyarakat selalu dihubungkan dengan sikap mandiri, partisipasi, jaringan kerja dan keadilan. Pada dasarnya pemberdayaan diletakkan pada kekuatan tingkat individu dan sosial. Menurut Hary Hikmat pemberdayaan dirumuskan sebagai pemahaman secara psikologis pengaruh kontrol individu terhadap keadaan sosial, kekuatan politik dan hak-hak menurut undang-undang.¹⁷

Mc Ardle mengartikan pemberdayaan sebagai proses pengambilan keputusan oleh orang-orang yang konsekuen melaksanakan keputusan tersebut dengan harus terlibat dalam proses tersebut. Sehingga mereka dapat lebih memperhatikan hidupnya untuk memperoleh rasa percaya diri, memiliki harga diri dan pengetahuan untuk mengembangkan keahlian baru. Prosesnya dilakukan secara komulatif, sehingga semakin banyak ketrampilan yang dimiliki seseorang semakin baik kemampuan berpartisipasi.¹⁸

b. Pemberdayaan Ekonomi Produktif

Pada dasarnya manusia menginginkan sebuah perubahan untuk mencapai kehidupan yang lebih layak dan sejahtera dari sebelumnya. Seiring dengan kondisi masyarakat yang seperti ini muncul suatu gerakan masyarakat yang individu / instansi pemerintah yang memiliki kredibilitas dalam bidang ekonomi. Untuk membantu masyarakat ekonomi lemah dalam

¹⁶ Ditektorat Karang Taruna Deputy Bidang Peningkatan kesejahteraan sosial BKSNI, 2000.hlm.64.

¹⁷ Hary Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat humaniora* (Bandung: PT. Remaja Rosyda Karya, 2001), hlm.43.

¹⁸ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*. (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 25.

memberdayakan dirinya sendiri dengan potensi yang dimiliki agar dapat menjawab persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat khususnya persoalan ekonomi. Dengan demikian masyarakat akan berdaya dan hal itu akan dapat mempengaruhi pada perekonomiannya.

1.1. Pengertian Pemberdayaan

Terdapat beberapa variasi perspektif mengenai pemberdayaan. Salah satunya adalah menurut Borini yang mengartikan pemberdayaan sebagai sebuah konsep yang mengacu kepada pengamatan sumber daya alam dan pengelolaannya secara berkelanjutan.¹⁹

Pemberdayaan merupakan konsep yang lahir sebagai strategi dalam menjalankan pembangunan yang berakarkan kerakyatan, yaitu upaya terarah menampakkan keberpihakan dan ditujukan kepada masyarakat yang memerlukan. Pemberdayaan diaktualisasikan dengan partisipasi melalui pendampingan untuk mentransfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) dalam kelompok yang terorganisir dengan cara belajar bersama terhadap diri dan lingkungan.²⁰

Konsep pemberdayaan sebenarnya tidak berangkat dari sesuatu yang hampa, konsep tersebut mempunyai dasar pijakan yang cukup kuat yang didasarkan pada kenyataan hidup masyarakat yang semakin

¹⁹ Dr. P. hardono Hadi, *Kepemimpinan Religius Transformatif; Menjelajahi Labirin Gelombang Jaman*, (Yogyakarta: SATUNAMA, 2007), hlm. 160.

²⁰ Heru Nogroho, *Menumbuhkan Ide-Ide Kritis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 45.

terpuruk dan lemah akibat sistem ekonomi politik yang tidak berpihak pada masyarakat.

Konsep pemberdayaan dapat dikatakan jawaban atas realitas ketidakberdayaan (*disempowerment*). Mereka yang tidak berdaya jelas adalah pihak yang tidak mempunyai daya atau kehilangan daya kekuatan.²¹

Kekuatan yang dimaksud di bawah ini adalah kekuatan untuk bisa memenuhi kebutuhan diri sendiri dan keluarga sehari-hari. Masyarakat modern sekarang ini dalam memenuhi kebutuhannya tidak seperti masyarakat pada zaman dahulu, yaitu dengan mengandalkan alam mereka sudah dapat mencukupi kebutuhannya, kebutuhan yang tercukupi tidak hanya kebutuhan pangan saja, melainkan sandang dan papan (tempat tinggal). Masyarakat sekarang untuk dapat memenuhi kebutuhannya harus berinteraksi dengan masyarakat lainnya yang menyebabkan adanya proses jual beli.

Apabila kemampuan daya beli anggota masyarakat sekarang tidak seimbang dengan kemampuan daya jual/produksi/penghasilan maka akan terjadi sesuatu kekurangan dan menyebabkan ketidakberdayaan dan akibatnya akan timbul ketidakstabilan. Jika dalam satu komunitas atau kelompok masyarakat ada yang mengalami ketidakstabilan maka akan mengganggu perkembangan dari pada kelompok tersebut atau secara kekinian mengganggu kestabilan suatu Negara.

²¹ Team work, *Politik Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Laper Pustaka Utama, 2001).

Sistem perekonomian yang ditandai dengan adanya lembaga yang merupakan sebuah perkumpulan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi rakyat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dengan menggunakan potensi yang sudah ada, yaitu dengan cara memanfaatkan sampah dan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan keluarganya.²² Pemberdayaan ekonomi merupakan sebuah sistem ekonomi yang berbasis rakyat. Sistem ekonomi kerakyatan tercantum dalam Pancasila dan Undang-Undang 1945 sila keempat Pancasila menyatakan dasar kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.

1.2. Proses Pemberdayaan

Proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan yaitu: *Pertama*, proses pemberdayaan menekankan kepada proses memberikan dan mengalihkan sebagian kekuasaan dan kekuatan serta kemampuan kepada masyarakat agar individu menjadi lebih berdaya. Proses ini dilengkapi dengan upaya membangun asset material guna mendukung pembangunan kemandirian melalui organisasi, kecenderungan melalui jenis ini disebut kecenderungan primer dan makna pemberdayaan.

Kedua, kecenderungan pemberdayaan yang berkaitan dengan kekuatan dalam memberdayakan masyarakat. Perekonomian dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat berdasarkan atas demokrasi ekonomi termasuk bumi dan air dan kekayaan alam adalah pokok-pokok

²² Gregory Grossman, *Sistem-Sistem Ekonomi*, (Jakarta: bumi aksara, 1984) hlm. 19.

kemakmuran rakyat. Ekonomi rakyat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh rakyat dengan cara swadaya apa saja yang dapat dikuasainya setempat dan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan keluarganya. Sistem perekonomian juga ditandai dengan adanya lembaga yang merupakan sebuah perkumpulan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi rakyat.²³

Upaya pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat akan meningkatkan produktivitas rakyat sehingga baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar rakyat dapat ditingkatkan produktivitasnya.²⁴

1.3. Proses Pemberdayaan Ekonomi Produktif

Iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang dan Masyarakat dapat berpartisipasi dan meningkatkan produktivitasnya, proses pemberdayaan ekonomi produktif untuk masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi:²⁵

- a. Menciptakan suasana atau produktif.
- b. Memperkuat ekonomi yang telah dimiliki masyarakat seperti kelompok arisan, kelompok tani, koperasi dan sebagainya.
- c. Melindungi ekonomi masyarakat dengan cara menjaga asset, investarisir dan mengembangkannya.

²³ Gregory Grossman, *Sistem-Sistem Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), hlm, 19.

²⁴ Mubyanto, *Pengembangan Ekonomi Rakyat dan Penanggulangan Kemiskinan*, (Jakarta : Kumpulan Karangan, 1996), hlm 21

²⁵ Mubyanto, *Pengembangan Ekonomi Rakyat*, *Ibid.*, hlm. 27.

Dalam memberdayakan ekonomi masyarakat yang produktif menurut Ginanjar Kartasasmita harus dilakukan dan diarahkan langsung pada akar persoalannya yaitu meningkatkan kemampuan rakyat dengan memberikan skill dan pengetahuan baik teoritis maupun praktek.²⁶

Secara praktis upaya yang merupakan pengarah sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat ini akan meningkatkan produktivitasnya sehingga baik sumber daya manusia, maupun sumber daya alam di sekitar keberadaannya dapat ditingkatkan produktivitasnya, dengan demikian masyarakat dan lingkungannya mampu secara mandiri menghasilkan dan meningkatkan nilai tambah penghasilannya.

Sementara menurut Musa Asy'ari dalam hal pemberdayaan ekonomi umat harus didorong oleh institusi-institusi keagamaan, bahkan kalau perlu institusi keagamaan tersebut memberikan kesempatan pada umatnya untuk melatih dan mempersiapkan dirinya untuk memilih peluang sebagai Wirausahawan.²⁷

Maka, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah dengan jalan memberikan pelatihan-pelatihan sebagai bekal yang amat penting ketika mereka memasuki dunia wira usaha. Program pembinaan berkelanjutan itu, dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan, yaitu:

²⁶ Ginanjar Kartasasmita, *Pemberdayaan Suatu Pengantar: Sebuah Tinjauan Administrasi Pidato Pengukuhan jabatan Guru Besar Dalam Ilmu Administrasi*, (Malang: UNIBRAW, 1996), hlm. 41.

²⁷ Musa Asy'ari, *Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: Lesfi, 1997), hlm, 141.

- a. Pelatihan Usaha, melalui pelatihan ini setiap peserta diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep kewirausahaan dengan segala macam seluk-beluk permasalahannya yang ada di dalamnya.
- b. Pemagangan, pemagangan dalam bidang ini diartikan sebagai pengenalan terhadap realitas usaha cara *intens* dan *empirik*. Pemagangan sangat perlu karena suasana dan realitas usaha mempunyai karakteristik yang khas, yang berbeda dengan dunia pendidikan atau kegiatan diluar usaha.
- c. Penyusunan Proposal, untuk memulai kegiatan usaha hal yang seringkali dilupakan adalah penyusunan proposal sebagai acuan dan target perkembangan usaha. Melalui penyusunan proposal ini juga memungkinkan untuk membuka jalinan kerja sama dengan berbagai lembaga perekonomian.
- d. Permodalan, permodalan dalam bentuk uang merupakan salah satu faktor penting dalam dunia usaha, tetapi bukanlah terpenting untuk mendapatkan dukungan keuangan yang cukup stabil, perlu mengadakan hubungan kerja sama yang baik dengan lembaga keuangan, baik perbankan maupun dana bantuan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lainnya.
- e. Pendampingan, tahap ini yaitu ketika usaha itu dijalankan, calon wirausaha didampingi oleh tenaga kerja profesional yang berfungsi sebagai pengarah sekaligus pembimbing, sehingga

kegiatan usaha yang digelutinya benar-benar berhasil dikuasainya, bahkan mampu melaksanakan usaha-usaha pengembangan.

- f. Jaringan Bisnis, dengan melalui berbagai tahapan yang konsisten, sistematis dan berkelanjutan, maka upaya untuk melahirkan wirausaha sejati hanya menunggu waktu saja. Proses selanjutnya perlu dibentuk *networking* bisnis yang saling melengkapi, memperkuat dan memperluas pasar.²⁸

Berdasarkan teori di atas, terlihat bahwa untuk memberdayakan kelompok ekonomi produktif masyarakat desa, memerlukan proses yang sangat panjang, dengan menerapkan beberapa tahapan kegiatan yang sifatnya berkelanjutan dan kontinyu. Kelompok yang ingin berhasil dalam mengembangkan aktivitasnya dalam rangka pemberdayaan kelompok ekonomi produktif terhadap masyarakat, maka perlu menyusun program pembinaan yang dapat dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan yang dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan yang sifatnya berkesinambungan.

2. Pengolahan Sampah Rumah Tangga

a. Pengertian sampah

Sampah atau *waste* (Inggris) memiliki banyak pengertian dalam batasan ilmu pengetahuan. Namun pada prinsipnya, sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun

²⁸ Musa Asy'ari, *Ibid*, hlm, 144.

alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Bentuk sampah bisa berada dalam setiap fase materi, yaitu padat, cair, dan gas. Jika diurai lebih rinci, sampah dibagi sebagai berikut:²⁹

1. *Human Erecta*

Human erecta merupakan istilah bagi bahan buangan yang dikeluarkan oleh tubuh manusia sebagai hasil pencernaan. Tinja (*faeses*) dan air seni (*urine*) adalah hasilnya. Sampah manusia ini dapat berbahaya bagi kesehatan karena bisa menjadi faktor penyakit yang disebabkan oleh bakteri dan virus.

2. *Sewage*

Air limbah buangan rumah tangga maupun pabrik termasuk dalam *sewage*. Limbah cair rumah tangga umumnya dialirkan ke got tanpa proses penyaringan, seperti sisa air mandi, bekas cucian, dan limbah dapur. Sementara itu, limbah pabrik perlu diolah secara khusus sebelum dilepas ke alam bebas agar lebih aman. Namun, tidak jarang limbah berbahaya ini disalurkan ke sungai atau laut tanpa penyaringan.

3. *Refuse*

Refuse diartikan sebagai bahan sisa proses industri atau hasil sampingan kegiatan rumah tangga. *Refuse* inilah yang populer disebut sampah dalam pengertian masyarakat sehari-hari. Sampah ini

²⁹ Tim Penulis PS, *Penanganan & Pengolahan Sampah* (Jakarta: Penebar Swadaya 2008), hlm. 6-8.

dibagi menjadi *garbage* (sampah lapuk) dan *rubbish* (sampah tidak lapuk atau tidak mudah lapuk).

Sampah lapuk ialah sampah sisa-sisa pengolahan rumah tangga (limbah rumah tangga) atau hasil sampingan kegiatan pasar bahan makanan, seperti sayur mayur. Sementaraitu, sampah tidak lapuk merupakan jenis sampah yang tidak bisa lapuk sama sekali, seperti mika, kaca, dan plastik. Sampah tidak mudah lapuk merupakan sampah yang sangat sulit terurai, tetapi bisa hancur secara alami dalam jangka waktu lama. Sampah jenis ini ada yang mudah terbakar (kertas dan kayu) dan tidak terbakar (kaleng dan kawat).

4. *Industrial waste*

Industrial waste ini umumnya dihasilkan dalam skala besar dan merupakan bahan-bahan buangan dari sisa-sisa proses industri.

b. Jenis-jenis sampah

Berdasarkan bahan asalnya, sampah itu dibagi menjadi dua jenis, yaitu sampah organik dan anorganik. Di Negara yang sudah menerapkan pengolahan sampah secara terpadu, tiap jenis sampah diterapkan sesuai dengan jenisnya. Untuk mempermudah pengangkutan ke TPA (tempat pembuangan sampah akhir), sampah dipilah berdasarkan klasifikasinya. Kegiatan pemilahan sampah harus dilaksanakan pada tingkat penghasil sampah pertama, yaitu perumahan maupun perhotelan.

Sampah dipilah menjadi tiga, yaitu sampah organik, anorganik, dan B3 (bahan berbahaya beracun). Masing-masing golongan sampah ini mempunyai

tempat sendiri-sendiri. Sebagai contoh, tempat sampah berwarna hijau untuk sampah organik, merah untuk anorganik, dan biru untuk B3. jika proses klasifikasi ini diterapkan, diharapkan akan memudahkan proses pengolahan sampah pada tahap selanjutnya.³⁰

1. Sampah Organik

Sampah organik berasal dari makhluk hidup, baik manusia, hewan maupun tumbuhan. Sampah organik sendiri dibagi menjadi sampah organik basah dan sampah organik kering. Istilah sampah organik basah dimaksudkan sampah mempunyai kandungan air yang cukup tinggi. Contohnya kulit buah dan sayuran. Sementara bahan yang termasuk sampah organik kering adalah bahan organik kering yang kandungan airnya kecil. Contoh sampah organik kering diantaranya kertas, kayu atau ranting pohon, dan dedaunan kering.

2. Sampah Anorganik

Sampah anorganik bukan berasal dari makhluk hidup. Sampah ini berasal dari bahan yang bisa diperbaharui dan bahan yang berbahaya serta beracun. Jenis yang termasuk ke dalam kategori yang bisa didaur ulang (*recycle*) ini misalnya bahan yang terbuat dari plastik dan logam.

3. Sampah B3 (bahan berbahaya dan beracun)

Sampah B3 merupakan jenis sampah yang dikategorikan beracun dan berbahaya bagi manusia. Umumnya, sampah jenis ini mengandung merkuri seperti kaleng bekas cat semprot atau minyak wangi. Namun,

³⁰ Setyo Purwedro dan Nurhidayat, *Mengolah Sampa Untuk Pupuk & Peptisida Organik* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2007). hlm. 6.

tidak menutup kemungkinan sampah yang mengandung jenis racun lain yang berbahaya.

c. Mengolah dan Memproses Sampah

Campuran beragam jenis sampah organik dan anorganik yang terdapat dalam tumpukan sampah akan menyulitkan proses secara alami. Pemilahan sampah secara asal sering kali menyebabkan pengolahan yang diterapkan menjadi kurang efektif. Padahal, penanganan untuk setiap jenis sampah berbeda. Kini pengolahan sampah menjadi produk jual mulai dilirik banyak pihak.

Pengolahan sampah dapat dilakukan dalam beberapa alternatif usaha, baik skala kecil maupun skala besar. Sampah yang dapat diproses pun sangat beragam, tergantung jenis dan penguraiannya (*degradibilitas*) Banyak produk berbahan sampah dinilai mempunyai kualitas cukup baik, terjamin aman, ramah terhadap lingkungan, dan memiliki harga bersaing di pasaran. Berbagai kalangan, khususnya pihak swasta, memberdayakan sampah sebagai bahan baku untuk menunjang kebutuhan masyarakat. Sampah memang tidak seharusnya dibuang. Dengan sedikit kreatif dan kerja keras, sampah bisa disulap menjadi barang multifungsi dan kaya manfaat.

Dalam proses pengolahan sampah, tahap distribusi mempunyai peranan penting. Hierarki lalu lintas sampah dimulai dari tingkat terendah, yaitu rumah tangga hingga tempat pembuangan akhir (TPA). Sebelum diolah,

sampah menyusuri tiga alur pendistribusian yang saling berkaitan terlebih dahulu, yaitu penampungan, pengumpulan, dan pembuangan sampah.³¹

Dalam proses pengolahan sampah terpadu, ada lima tahap proses yang diterapkan, diantaranya penimbunan sampah (*Land Fill*), penimbunan tanah secara sehat (*Sanitary Land Fill*), pembakaran sampah (*Incineration*), penghancuran (*Pulverization*), dan pengomposan (*Composting*).³² Pola ini mengupayakan agar sampah tidak sampai terbentuk dengan menerapkan upaya cegah (*reduce*) dan upaya pakai ulang (*reuse*). Upaya ini dilakukan pada tingkat terendah, yaitu pemakai barang. Jika terlanjur, hierarki pengolahan daur ulang (*recycle*) menjadi solusi.

Prinsip proses daur ulang sampah sangat sederhana. Setelah dicacah dan dilelehkan, materi tersebut dicetak menjadi bibit-bibit materi siap pakai. Bubuk untuk materi kertas disebut bubur pulp, sedangkan untuk materi plastik disebut pelet. Kemurnian materi yang digunakan menjadi pertimbangan utama pada upaya ini. Ada tiga faktor sukses dalam upaya *recycle*, yaitu sebagai berikut:³³

1. Kemudahan dalam memperoleh sampah daur ulang dengan kualitas dan kuantitas memadai.

³¹ Tim Penulis PS, *Penanganan Sampah & Pengolahan Sampah*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2008), hlm. 21.

³² Ir. Wied Harry Apriadi, *Memproses Sampah*, (Jakarta: Penebar Swadaya), hlm. 8-9.

³³ Tim Penyusun PS, *Penanganan Sampah dan Pengolahan Sampah*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2008) . hlm. 28.

2. Ketersediaan teknologi dari mulai pemilahan, pemisahan materi-sasaran, dan pembuatan produk.
3. Kesadaran bersama dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Bagi sebagian yang sulit di-*reduce*, *reuse*, dan *recycle* (3R), sampah harus dibuang (*disposal*) sesuai tempat dan tahapannya. Banyak faktor menjadi bahan pertimbangan berhasilnya produk daur ulang, diantaranya tingginya permintaan pasar akan produk, kemudahan memperoleh sampah daur ulang dengan jumlah dan kualitas yang memadai, ataupun pembuatan produk, serta adanya kesadaran dan keinginan untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Di Jakarta selatan sampah dibuat proyek percontohan UI (Universitas Indonesia) sebagai kompos dan biogas, yang saat ini disediakan lahan 1,9 hektar yang dapat mengolah 100 ton sampah tiap hari. Ini menjadi percontohan agar masyarakat tak menentang pembuatan tempat pembuangan sampah terpadu (TPST) yang akan mengolah dan menciptakan nilai ekonomi dari sampah. Selain menghasilkan uang secara langsung dari pembuatan kompos, berkurangnya sampah domestik sebanyak 20-30 persen dapat dicapai, manfaat lain adalah berkurangnya ancaman banjir dan resiko timbulnya penyakit.³⁴

Pengolahan sampah yang dilakukan bergantung dari jenis dan komposisinya, sampah dapat diolah. Berbagai alternatif yang tersedia dalam pengolahan sampah, di antaranya adalah:

³⁴ Baruna Eko, *Pemanfaatan Sampah Pengolahan Kompos Hasilkan Rp. 250 Juta* (Kompas, Kamis, 18-01-2007), hlm. 26.

1. Transformasi fisik, meliputi pemisahan komponen sampah (*shorting*) dan pemadatan (*compacting*), yang tujuannya adalah mempermudah penyimpanan dan pengangkutan.
2. Pembakaran (*incinerate*), merupakan teknik pengolahan sampah yang dapat mengubah sampah menjadi bentuk gas, sehingga volumenya dapat berkurang hingga 90-95%. Meski merupakan teknik yang efektif, tetapi bukan merupakan teknik yang dianjurkan. Hal ini disebabkan karena teknik tersebut sangat berpotensi untuk menimbulkan pencemaran udara. Di samping itu teknik baru itu akan berfungsi dengan baik bila kualitas sampah yang diolah memenuhi syarat tertentu, seperti tidak terlalu banyak mengandung sampah basah dan mempunyai nilai kalori yang cukup tinggi.
3. Pembuatan kompos (*composting*), yaitu merubah sampah melalui proses mikrobiologi menjadi produk lain yang dapat dipergunakan. Output dari proses ini adalah kompos dan gas bio.
4. *Energy recovery*, yaitu tranformasi sampah menjadi energi, baik energi panas maupun energi listrik. Metode ini telah banyak dikembangkan di Negara-negara maju.

d. Aneka Hasil Olahan Sampah

Di antara sampah organik dan anorganik dapat dibuat menjadi aneka kerajinan daur ulang sampah, antara lain:

- a. Sampah organik menghasilkan berbagai macam produk antara lain pupuk kompos, pupuk cair, media tanam, pakan ternak, batako, briket, dan biogas.
- b. Sampah anorganik menghasilkan berbagai macam kerajinan seperti tas, dompet, tempat Koran, payung, vas bunga dan lain sebagainya.

Produk-produk ini merupakan beberapa produk daur ulang yang dapat dibanggakan dan mudah diaplikasikan. Produk tersebut cukup mendapat tempat di masyarakat dan telah diperjualkan secara komersil. Dari sisi finansial, keuntungan yang diperoleh cukup menggiurkan dan mampu meningkatkan kesejahteraan pengolaknya. Peluang usaha produk berbahan baku sampah sangat terbuka lebar dengan berbagai harapan menjanjikan di masa depan.³⁵

Inisiatif Baedowy yang memanfaatkan sampah sebagai satu komoditas yang memiliki nilai jual tinggi, sampah plastik menjadi ladang bisnisnya yang tidak membutuhkan modal terlalu besar, persaingan tidak terlalu ketat dan bisnis daur ulang sampah tidak dihantui resiko besar. Hampir enam tahun menggeluti bisnis daur ulang sampah plastik, Baedowy tidak hanya memperoleh keuntungan materi puluhan juta rupiah perminggu, tetapi juga lebih dari 40 mitra yang tersebar di beberapa daerah di Indonesia. Dari mitra-mitranya tersebut Baedowy dipasok hasil olahan sampah plastik, yang kemudian diekspor ke Cina.³⁶

³⁵ Tim Penyusun PS, *ibid.* hlm. 34.

³⁶ Yulistira, Cokorda, *Sosok Sampah Plastik Prestasi Baedowy*, (Kompas; Senin 27-11-2006) hlm. 16.

e. Model Swakelola Sampah di Indonesia

Model pengolahan sampah di Indonesia ada dua macam, yaitu urugan dan tumpukan. Model pertama merupakan cara yang paling sederhana, yaitu sampah dibuang di lembah atau cekungan tanpa memberikan perlakuan. Urugan atau model buang dan pergi ini bisa saja dilakukan pada lokasi yang tepat, yaitu bila tidak ada pemukiman di bawahnya, tidak menimbulkan polusi udara, polusi pada air sungai, longsor, atau estetika. Model ini umumnya dilakukan untuk suatu kota yang volume sampahnya tidak begitu besar.

Pengolahan sampah yang kedua lebih maju dari cara urugan, yaitu tumpukan. Model ini bila dilaksanakan secara lengkap sebenarnya sama dengan teknologi aerobik. Hanya saja tumpukan perlu dilengkapi dengan unit saluran air buangan, pengolahan air buangan (*leachate*), dan pembakaran eksek gas metan (*flare*). Model yang lengkap ini telah memenuhi prasyarat kesehatan lingkungan. Model seperti ini banyak diterapkan di kota-kota besar. Namun model tumpukan ini umumnya tidak lengkap, tergantung kondisi keuangan dan kepedulian pejabat daerah setempat akan kesehatan lingkungan dan masyarakat. Aplikasinya ada yang terbatas pada tumpukan saja atau tumpukan yang dilengkapi saluran air buangan, jarang yang membangun unit pengolahan air buangan. Meskipun demikian, ada suatu daerah yang mengelolanya dengan kreatif.³⁷

Menurut pengamatan Abdur Rozaki, peneliti Institute for Research and Empowerment (IRE) Yogyakarta yang pernah bertandang ke Kyoto Jepang,

³⁷ R. Sudradjat, *Mengelola Sampah Kota*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2007), hlm. 10.

bahwa kebijakan dari pemerintah untuk membuat sistem pengelolaan buangan telah tertata dengan baik sehingga masyarakatnya tinggal mematuhi. Warga dengan tertib memilah jenis-jenis sampah ke tempat pembuangan yang terkemas rapi.³⁸

Pemerintah pun membuat jadwal pengambilan sampah berdasarkan klasifikasi jenis sampah setiap harinya. Jadi sampah yang diambil setiap hari oleh petugas berbeda-beda. Dari kebijakan yang dibuat itu ternyata ada konsekuensinya yang diterima warga jika tidak taat. Petugas akan membiarkan sampah terletak di depan rumah. Agar sampah dapat diangkut, warga harus menunggu minggu berikutnya sehingga sampah menumpuk. Kesadaran warga Kyoto sebenarnya didukung tindakan pemerintah Jepang yang mendesain tata kelola kelembagaan pengolahan sampah. Diantaranya undang-undang persampahan secara integratif yang melibatkan konsumen, produsen dan pemerintah. Kebijakan ini mengharuskan setiap elemen masyarakat untuk memilah dan mendaur ulang sampah yang dihasilkan. Pemerintah bertugas mengumpulkan dan memproses sampah di tempat pembuangan akhir. Dengan sistem ini pemerintah pada akhirnya terbantu dalam mengelola sampah.

H. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Sebagai penelitian lapangan maka data yang dibutuhkan

³⁸ Abdur Rozaki, *Belajar dari Sukunan dan Kyoto*, (Pasti; juli 2008) hlm 12.

yang dihimpun dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang langsung diambil dari tempat penelitian. Sedangkan penyajiannya dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan obyek yang diteliti secara apa adanya dengan pernyataan-pernyataan yang bersifat kualitatif.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti.³⁹ Dengan demikian subyek penelitian merupakan sumber informasi mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informannya adalah perintis Paguyuban Sukunan Bersemi di Dusun Sukunan Banyuraden Sleman Yogyakarta.

b. Obyek Penelitian

Adapun obyek penelitian ini adalah pemberdayaan ekonomi produktif melalui pengolahan sampah rumah tangga di Dusun Sukunan Banyuraden Sleman Yogyakarta. Hal ini melalui beberapa proses antara lain dimulai dari permasalahan sampah yang ada di Sukunan, proses pengolahan sampah, hasil dan pemasaran dari pengolahan sampah hingga nilai ekonomis dari sampah itu sendiri.

³⁹ Tatang Amirin, *Penyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo_Persada, 1988), hlm. 135.

3. Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu proses pengambilan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara sistematis terhadap obyek penelitian yang diteliti dengan cara langsung dan terencana bukan karena kebetulan.⁴⁰ Observasi juga merupakan hasil perbuatan secara aktif dan perlu perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mencatat.⁴¹

Data observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial, serta konteks dimana keadaan kegiatan itu terjadi.⁴² Metode yang digunakan penyusun adalah non partisipan. Artinya penyusun tidak ikut secara langsung dalam kegiatan yang sudah dilaksanakan.

b. Metode Wawancara (*interview*)

Metode wawancara (*interview*) ini adalah bertanya secara lisan kepada informan untuk mendapatkan jawaban atau keterangan. Dalam hal ini pertanyaan secara lisan yang diajukan oleh seseorang kepada orang lain

⁴⁰ Winarno Surahman, *Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 132.

⁴¹ Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 63.

⁴² Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 59.

dengan maksud agar orang lain itu mau memberikan jawaban atau keterangan atas pertanyaan tersebut.⁴³

Bentuk wawancara yang dilakukan adalah wawancara perorangan, artinya bahwa penyusun mengadakan wawancara hanya dengan satu orang informan. Misalnya wawancara kepada pengurus Paguyuban Sukunan Bersemi di Dusun Sukunan Banyuraden Sleman Yogyakarta.

Dalam hal ini penulis menggabungkan jenis wawancara terpimpin dan bebas terpimpin. Wawancara terpimpin artinya penulis melakukan wawancara secara langsung dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan dengan suatu pedoman yang tegas. Sedangkan wawancara bebas terpimpin artinya penulis melakukan wawancara dengan mempersiapkan bahan secara lengkap dan cermat. Akan tetapi cara penyampaian dilakukan secara bebas dan berlangsung dalam suasana tidak formal, familier dan tidak kaku.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah suatu teknik perolehan data dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti buku-buku, notulensi, makalah, peraturan-peraturan, bulletin-bulletin, dan catatan-catatan harian. Sumber-sumber dokumentasi tersebut meliputi laporan konfidensial, yaitu laporan yang ditulis setelah peristiwa itu terjadi, misalnya laporan pertanggungjawaban, atau buku catatan yang sudah terlaksana dari institusi yang diteliti.

⁴³ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta 2003), hlm. 58

Laporan umum, yaitu laporan tentang suatu kegiatan yang ditulis atau disampaikan oleh suatu majalah, jurnal, atau media lainnya. Dokumen resmi institusi yang diteliti. Buku-buku yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁴⁴

4. Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data sebagai pembanding terhadap data itu. Hal ini akan dicapai dengan jalan membandingkan data hasil wawancara atau apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, selain itu pula dengan membandingkan antara hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.⁴⁵

Agar hasil penelitian ini memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan, maka penulis melakukan upaya-upaya sebagai berikut *pertama*, mengoptimalkan keikutsertaan penulis dalam proses pengumpulan data di lapangan. Dengan semakin lama melakukan observasi, diharapkan penulis lebih banyak mengenal karakter subyek dan kebudayaan di lingkungan serta keadaan di lapangan, sehingga keberadaan penulis tidak sampai mempengaruhi situasi. Pada saat pengumpulan data, penulis tidak mewakili ke orang lain sehingga hanya penulis yang mengetahui permasalahan yang diteliti.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hal. 131

⁴⁵ Lexy J. M, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, cet.17, 2002). hlm.178.

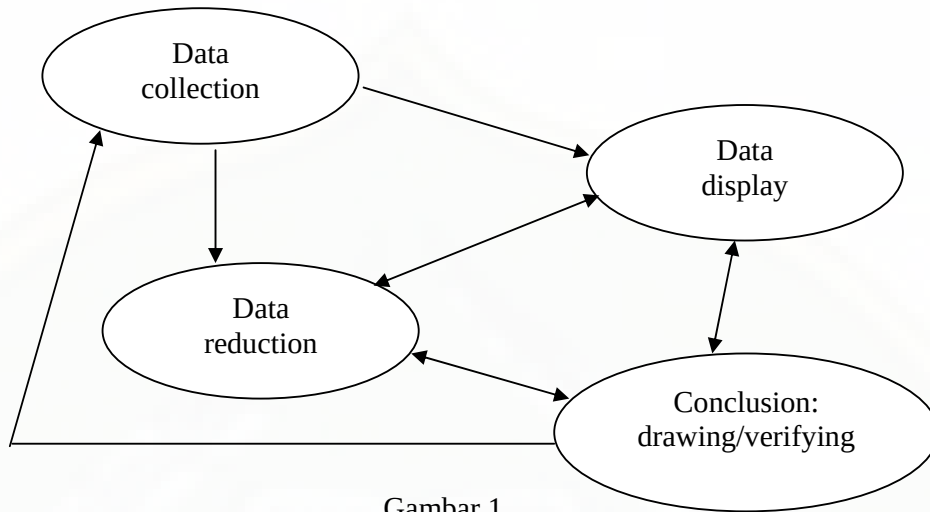
Kedua, melakukan *triangulasi* dengan cara menggunakan *triangulasi* metode (lintas metode pengumpulan data), *triangulasi* sumber data (memilih berbagai sumber yang sesuai). Dengan demikian data yang diperoleh dari hasil wawancara dapat disesuaikan dengan data observasi atau membandingkan data dari masyarakat dengan yang bertanggung jawab dalam kegiatan program. *Ketiga*, mengadakan *member check* dengan tujuan mengajak pelaksana program untuk mengecek catatan penulis.

5. Analisa Data

Kegiatan analisis merupakan suatu proses yang sistematis dalam mencari, memecahkan ke dalam unit-unit, membuat kategori atau klasifikasi, mengorganisasi, mensintesis, untuk memperoleh pola hubungan, menafsirkan untuk menemukan apa yang penting dan bermakna serta menyampaikan atau melaporkan kepada orang lain.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini berpedoman pada teknik analisis data versi Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai berikut:⁴⁶

⁴⁶ Miles, Matthew B & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru* (Jakarta: UI-Press 1992), hlm.20.



Gambar 1
Komponen Analisis Data: Model Interaktif

Ketiga proses ini terjadi terus menerus selama pelaksanaan penelitian, baik pada periode pengumpulan data maupun setelah data terkumpul seluruhnya. Adapun uraian masing-masing komponen adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan lain sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu guna menghasilkan ringkasan data yang potensial untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

2. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Cara yang digunakan bervariasi, dapat menggunakan perbandingan kontras, menemukan pola dan tema, pengklasteran (pengelompokkan), dan menghubungkan-hubungkan satu sama lain. Makna yang ditemukan peneliti harus diuji kebenarannya, kecocokannya, dan kekokohnya.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi dalam empat Bab, yaitu:

Bab pertama memuat pendahuluan yang di dalamnya berisi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritik, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, pembahasan tentang gambaran umum wilayah penelitian yang meliputi keadaan demografi, keadaan kependudukan, keadaan ekonomi dan sosial budaya serta keagamaan. Kemudian dilanjutkan dengan gambaran umum, tujuan

organisasi, struktur organisasi, keadaan Swakelola Sukunan di Dusun Sukunan Banyuraden Sleman Yogyakarta. Semua ini dimaksudkan agar pembaca lebih jelas dan dapat memahami situasi dan kondisi Paguyuban tersebut.

Bab ketiga memuat dan menggambarkan serta menganalisis hasil penelitian mengenai proses Pemberdayaan Ekonomi Produktif melalui Pengolahan Sampah Rumah Tangga di Dusun Sukunan Banyuraden Sleman Yogyakarta. Dan dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab antara lain permasalahan sampah yang ada di Sukunan, proses pengolahan sampah Sukunan baik organik maupun anorganik, dan pemasaran hasil produksi kreatif, serta kontribusi dan nilai ekonomis dari pengolahan sampah di Sukunan.

Bab keempat, dalam bab ini peneliti akan mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan analisis yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi produktif masyarakat melalui pengolahan sampah rumah tangga cenderung menunjukkan tingkat keberhasilan dan perkembangan yang cukup positif. Hal tersebut dapat terlihat bahwa dari berbagai program yang telah dilaksanakan oleh masyarakat serta kelompok paguyuban itu sendiri menghasilkan berbagai macam keuntungan. Dan proses pengolahan sampah itu sendiri di latar belakang oleh beberapa hal, sebagai berikut:

1. Kekuatan Sukunan adalah adanya kemauan dari masyarakat lokal untuk mengelola lingkungan, meskipun tidak semuanya, dari 300 kepala keluarga 80 % diantaranya sudah menerapkan sistem pemilahan sampah. Adanya organisasi paguyuban “Sukunan Bersemi” yang bertindak untuk menggerakkan, melakukan manajemen pengelolaan sampah ditambah dengan aturan kampung sebagai komponen pendukung yang mengaturnya. Komitmen warga pun perlu dijaga untuk tetap bisa menjadikan Sukunan seperti sekarang. Komunikasi menjadi hal penting disini untuk menjaga kekuatan masyarakat agar tetap solid, konsisten dengan apa yang dicita-citakan “menjadikan sukunan sebagai kampung wisata lingkungan” tidak hanya pengelolaan sampah saja.

2. Adanya pembagian peran dalam pengelolaan sampah dilakukan, ibu-ibu dengan kerajinan sampah plastiknya, menjahit dan mengumpulkan sampah organik untuk komposting. Pemuda melakukan sosialisasi dan pendidikan lingkungan hidup untuk anak-anak, pelatihan SDM dan lomba gambar. Bapak-bapak dengan pembangunan fisik kampung untuk tong pemilah bersama, penempatan dan pembenahan bak-bak sampah, serta kompetisi bak antar dasa wisma. Upaya inilah yang mereka terus lakukan sebagai bagian dari pelibatan masyarakat "satu kampung" tentunya dengan keuntungan untuk satu kampung pula sesuai dengan porsi pembagian peran yang mereka lakukan. Keuntungan secara ekonomis mereka peroleh, manfaat praktis dengan lingkungan yang lebih baik mereka dapatkan. Serta meringankan beban pemerintah dalam mengolah sampah dan tercipta lingkungan yang bersih dan sehat.
3. Dari kegiatan swakelola sampah tersebut dapat diketahui bahwa sampah dapat dimanfaatkan atau bernilai ekonomis setelah dilakukan pemilahan atau dengan kata lain dapat dijual. Maka hampir semua sampah yang dipilah oleh warga masyarakat Sukunan dapat dijual tanpa harus ada sisa yang terbuang di TPA (Tempat pembuangan Akhir). Hasil dari penjualan sampah dapat digunakan untuk membayar pengangkut dan pengumpul sampah atau sebagai biaya operasional, serta dapat menambah pemasukan kas kampung. Dari kas kampung tersebut digunakan untuk melengkapi peralatan seperti tenda, meja, kursi, serta peralatan-peralatan lainnya yang bisa dimanfaatkan kembali oleh

masyarakat Sukunan maupun sekitar dengan biaya yang telah ditentukan.

B. SARAN-SARAN

Dengan terungkapnya kondisi obyektif tentang pemberdayaan ekonomi produktif oleh Paguyuban Sukunan Bersemi, serta berkenaan dengan pengembangan dan hal-hal yang berhubungan dengan pemasaran produk-produk yang dihasilkan serta peningkatan sosialisasi program-program agar nantinya masyarakat Sukunan terlibat secara keseluruhan dalam aktivitas swakelola sampah, agar tercipta lingkungan yang bersih dan nyaman serta terjadi peningkatan kemakmuran hidup masyarakat. Hasil penelitian ini menyarankan alangkah baiknya jika kelompok paguyuban selain membuat pupuk kompos juga bisa menghasilkan briket, biogas, pupuk organik cair seperti molase sehingga tidak usah mendatangkan dari luar ataupun membelinya. Karena kalau mendatangkan dari luar otomatis menambah pengeluaran dana sedangkan kalau membuat sendiri berarti menghasilkan dana. Selain itu pupuk cair ini bisa digunakan untuk pupuk daun dengan cara disemprotkan, dan pupuk akar dengan cara penyiraman pada akar tanaman.

Dalam sebuah usaha kerajinan membutuhkan pemasaran seperti membentuk jaringan bisnis, dimana barang-barang yang dihasilkan bisa dinikmati oleh khalayak, jadi tidak hanya orang-orang yang bertandang ke Sukunan saja yang bisa membeli hasil kerajinan dari sampah tersebut.

Swakelola sampah merupakan kebijakan yang dibangun sendiri oleh masyarakat. Kegiatan tersebut dapat menjadi solusi penanganan masalah sampah di suatu wilayah. Manfaat yang dirasakan dalam swakelola sampah menjadi daya tarik dalam menggerakkan partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat Sukunan merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan masyarakat. Keberhasilan menggerakkan masyarakat di sektor kebijakan publik dipengaruhi oleh sejarah komunitas, perasaan memiliki dari masyarakat, permasalahan intern organisasi, struktur komunitas, kapasitas dan peran pemimpin lokal, organisasi perantara, serta kondisi eksternal organisasi.

Pada akhir bagian skripsi ini penulis mengucapkan alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang dengan kasih sayang-Nya telah memudahkan segala sesuatunya sehingga terselesainya skripsi ini. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun, besar harapan penulis mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa. Amien Ya Robbal ‘Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

AD/ART Paguyuban Sukunan Bersemi.

Aritonang, Esrom, dkk, *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, (Jakarta: Sekertariat Bina Desa / INDHRA,2001).

Asy'ari, Musa, *Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: Lesfi, 1997).

Apriadji, Wied Harry, *Memproses Sampah*, (Jakarta: Penebar Swadaya).

Amirin, Tatang, *Penyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo_Persada, 1988).

Abdurrahman, Dudung, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta 2003).

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakartra : Rineka Cipta, 1993).

Cokorda, Yudistira, *Sosok Sampah Plastik Prestasi Baedowy*, (Kompas; Senin 27-11-2006).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1993).

Dokumen Data Kependudukan Dusun Sukunan 2007. Banyuraden Sleman Yogyakarta.

Eko, Baruna, *Pemanfaatan Sampah Pengolahan Kompos Hasilkan Rp. 250 Juta* (Kompas, Kamis, 18-01-2007).

Grossman Gregory,, *Sistem-Sistem Ekonomi*, (Jakarta: bumi aksara, 1984).

Hikmat, Hary, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat humaniora* (Bandung: PT. Remaja Rosyda Karya, 2001).

Hadi, Hardono, *Kepemimpinan Religius Transformatif*, (Jogjakarta :SATUNAMA 2007).

- Iswanto, *Sistem Pengelolaan Sampah Produktif berbasis Smasyarakat Ala Sukunan*, Departemen Kesehatan RI. Politeknik Kesehatan Yogyakarta. Jurusan Kesehatan Lingkungan, 2005.
- Kartasasmita, Ginanjar, *Pemberdayaan Suatu Pengantar: Sebuah Tinjauan Adminisrtasi Pidato Pengukuhan jabatan Guru Besar Dalam Ilmu Administrasi*, (Malang: UNIBRAW, 1996).
- Kartasasmita, Ginandjar, *Pembangunan Untuk Rakyat* (memadukan pertumbuhan dan pemerataan), (Jakarta : PT. Casindo, 1996)
- Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) Unit-unit Paguyuban Sukunan Berrsemi dari tahun 2005.
- Lexy J. M, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, cet.17, 2002).
- Mubyanto, *Pengembangan Ekonomi Rakyat dan Penanggulangan Kemiskinan*, (Jakarta : Kumpulan Karangan, 1996)
- Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).
- Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survai*. (Jakarta: LP3ES, 1982).
- Miles, Matthew B & A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI-Press.
- Nogroho, Heru, *Menumbuhkan Ide-Ide Kritis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001)
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003).
- Partanto, Pius A, dan AL Barry, M.Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, 1994).
- Purwedro, Setyo, dan Nurhidayat, *Mengolah Sampah Untuk Pupuk & Peptisida Organik* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2007).
- Riana, Ririn, *Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sebagai potensi dalam pengembangan ekonomi masyarakat Dusun Ngablak RT. 05 Sitimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta 2006*, (skripsi tidak diterbitkan).

Risalah Direktorat Karang Taruna Deputy Bidang Peningkatan kesejahteraan sosial BKSNI, 2000.

R. Sudradjat, *Mengelola Sampah Kota*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2007)

Rozaki, Abdur, *Belajar dari Sukunan dan Kyoto*, (Pasti; juli 2008).

Romdlon, *Kepercayaan Masyarakat Jawa*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1973).

Susilo, Arwan, *Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Ternak Sapi Andini Seto di Dusun Ngaliyan, Pulutan, Wonosari Gunung Kidul 2007*, (skripsi tidak diterbitkan).

Singarimbun, Masri, *Metode Penelitian Survei*. (Jakarta: LP3ES, 1982).

Slamet, J.S, *Kesehatan Lingkungan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004).

Surahman, Winarno, *Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982).

Sumawinata, Sarbini *Politik Ekonomi Kerakyatan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004).

Tiwow, C., Danang W., Darjamuni, Edison H. Edwi M., Edy, Nurhasanah, "Pengelolaan Sampah Terpadu sebagai Salah Satu Upaya Mengatasi Problem Sampah di Perkotaan," *Makalah Pengantar Falsafah Sains*. Program Pasca Sarjana/S3. Institut Pertanian Bogor.

Team work, *Politik Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Lapera Pustaka Utama, 2001).

Tim Penulis PS, *Penanganan Sampah & Pengolahan Sampah*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2008).

Tim Penerbit PS, *Penanganan dan Pengolahan Sampah*, (Jakarta: Penebar Swadaya 2008).

**LAPORAN PENGGUNAAN DANA BANTUAN PROGRAM SWAKELOLA
SAMPAH DAN LINGKUNGAN DI DUSUN SUKUNAN BANYURADEN
SLEMAN YOGYAKARTA
AGUSTUS 2005 – APRIL 2007**

DANA MASUK

Tanggal	Uraian	Jumlah(Rp)
		880.000
23 Agustus 2005	Bantuan dari Bu Lea	23.000.000
21 Desember 2005	Bantuan dari Mr. Hyu dan Abby (Australia)	5. 037.000
03 Januari 2007	Bantuan dari Konjen Melbourne	10.500.000
09 februari 2007	Bantuan dari Bu Lea cs	40.000.000
16 Juli 2007	Bantuan dari Donor	40.000.000
25 Juli 2007	Pengembalian sisa	739.500
	Jumlah	120.156.000

DANA KELUAR

Tanggal	Uraian	Jumlah (Rp)
23 Agts-26 Des 2005	Dana pengembangan swakelola	8.585.000
08 Jan-26 Des 2006	Pengembangan 2006	13.210.750
11 Jan-30 Des 2007	Pengembangan 2007	59.588.500
14 Jan-25 Des 2008	Pengembangan 2008	22.657.000
29 Jan-23 Jun 2009	Pengembangan 2009	9.686.500
	jumlah	113.727.750

CURICULUM VITAE

Nama : Nurul Badriyah
Tempat Tgl. Lahir : 03 Juli 1985
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Seren RT.01 RW.03 Sulang Rembang
Alamat di Yogyakarta : Jl. Mondorakan No.5 Kotagede Yogyakarta

Orang Tua :

- Bapak : Imam Sarjuni,
Pekerjaan : Petani
- Ibu : Warsini
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Pendidikan :

- TK Mardisiwi 1990-1991
- SDN Seren II 1991-1997
- MTs. Mu'allimin Muallimat 1997-2000
- MA. Mu'allimin Muallimat 2000-2003
- PP. Nurul Ummah Yogyakarta 2003-2008
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2005